

## REMINDER MINUM TABLET TAMBAH DARAH (TTD) SEBAGAI ANTISIPASI PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL BERESIKO STUNTING DI DESA ADIPURO

Didi Pramono<sup>1\*</sup>, Eka Indarti<sup>2</sup>, Hasna Tri Oktavia<sup>3</sup>, Nabila Zakiiyatul Af'idah<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup> Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

\*Email: didipramono@mail.unnes.ac.id

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 14 Maret 2024

Disetujui : 20 Mei 2024

#### Kata Kunci :

Anemia, Tablet Tambah Darah, Ibu Hamil, Stunting

### ABSTRAK

Salah satu upaya untuk pencegahan resiko stunting pada ibu hamil, kelompok UNNES GIAT 5 Desa Adipuro melakukan pengabdian berupa "Gerakan Rutin Minum TTD". Sasaran dari gerakan ini adalah ibu hamil dengan anemia yang beresiko stunting pada Desa Adipuro. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian TTD dengan menerapkan Reminder Sistem melalui pesan broadcast dan kotak centang pada ibu hamil anemia terhadap peningkatan Hb di Desa Adipuro. Pengabdian ini menggunakan metode quasi eksperimental one group pretest posttest dengan populasi ibu hamil di Desa Adipuro dan total sampling sebanyak 4 ibu hamil anemia beresiko stunting. Analisa data menggunakan analisis dengan paired T test. Kadar Hb pada responden sebelum diberikan tablet Fe didapatkan rata-rata sebesar 8,7 g/dl, dan sesudah diberikan perlakuan selama 2 minggu didapatkan rata-rata hemoglobin sebesar 10,15 g/dl dengan p value sebesar 0,27. Hasilnya terdapat peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia beresiko stunting di Desa Adipuro 2023.

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received : 14 March 2024

Accepted : 20 May 2024

#### Keywords:

Anemia, Blood Supplement Tablets, Pregnant Mothers, Stunting

### ABSTRACT

*As part of the effort to prevent the risk of stunting in pregnant mothers, the UNNES GIAT 5 group in Adipuro Village conducted a service activity called the "Routine TTD Intake Movement". The target of this movement is pregnant mothers with anemia at risk of stunting in Adipuro Village. This service aims to determine the effect of providing TTD by implementing a Reminder System through broadcast messages and reminder boxes for pregnant mothers with anemia on the increase in Hb levels in Adipuro Village. This service used a quasi-experimental one-group pretest-posttest method with a population of pregnant mothers in Adipuro Village, with a total sampling of 4 pregnant mothers with anemia at risk of stunting. Data analysis was conducted using paired T-test analysis. The Hb levels in respondents before being given iron tablets averaged 8.7 g/dl, and after being given treatment for 2 weeks, the average hemoglobin level was 10.15 g/dl with a p-value of 0.27. The results showed an increase in*

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan Kesehatan di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif. Dalam upaya perwujudan tujuan tersebut, maka dari itu pemerintah menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satunya adalah dengan menurunkan angka kejadian penyakit tidak menular. Saat ini penyakit tidak menular yang sering terjadi di Indonesia adalah anemia (Fauziandari, 2019).

Anemia adalah kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Hemoglobin adalah suatu metalloprotein yaitu protein yang mengandung zat besi di dalam sel darah merah yang berfungsi sebagai pengangkut oksigen dari paru-paru keseluruh tubuh (Nidianti et al., 2019). Menurut WHO kadar hemoglobin normal pada pria adalah 13 gr/dl, sedangkan pada wanita adalah 12 gr/dl. Berkurangnya zat besi dapat menyebabkan sintesis hemoglobin berkurang sehingga mengakibatkan kadar hemoglobin turun (Sukarno & Adrian, 2020). Penyebab anemia dalam diklasifikasikan menjadi dua jenis. Penyebab pertama adalah kadar hemoglobin dalam darah berkurang atau terjadi gangguan dalam pembentukan sel darah merah dalam tubuh. Sel darah merah yang berkurang secara signifikan dapat terjadi karena pendarahan atau hancurnya sel darah merah secara berlebihan. Sedangkan penyebab kedua dipengaruhi oleh pembentukan hemoglobin dalam darah karena efek keganasan yang tersebar seperti kanker, radiasi, obat-obatan, zat toksik serta penyakit menahun yang dapat menyebabkan gangguan pada ginjal dan hati, infeksi serta defisiensi hormon endokrin (Priyanto, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia subur (WUS) usia 15 tahun ke atas sebesar 22,7% sedangkan pada ibu hamil 37,1%. Sementara target WHO pada *World Health Assembly* (WHA) ke-65 adalah mengurangi prevalensi anemia terhadap wanita usia subur (WUS) sebesar 50% (Sugihantono, 2016). Kejadian anemia pada Wanita usia subur (WUS) akan berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi dan komplikasi lain pada masa kehamilan

(Fauziandari, 2019). Sementara itu remaja putri yang menderita anemia ketika menjadi ibu hamil akan beresiko melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan stunting (Sugihantono, 2016). Resiko kelahiran bayi tersebut dipengaruhi oleh Kesehatan dan perkembangan janin ketika dalam kandungan. Gangguan yang terjadi dalam kandungan pada ibu hamil diantaranya adalah anemia dan KEK (Kekurangan Energi Kronik) (Salma & Alifariki, 2021). Dimana ibu hamil yang mengalami anemia dan KEK sangat beresiko tinggi melahirkan bayi dengan berat badan rendah serta beresiko stunting (World Health Organization, 2014). Masalah anemia pada ibu hamil dapat menjadi salah satu pemicu anak lahir dengan resiko stunting. Meskipun ibu anemia tidak selalu melahirkan bayi yang stunting (Salma & Alifariki, 2021). Pengecekan Hemoglobin dilakukan menggunakan pemeriksaan hematologi. Ibu hamil beresiko mengalami anemia disebabkan karena hemodelusi dan mengakibatkan ibu hamil melahirkan bayi stunting (Lilis et al., 2023).

Anemia yang terjadi pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko berat badan lahir bayi rendah, yang akan meningkatkan risiko terjadinya stunting. Stunting pada balita mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan (Lilis et al., 2023). Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu prediktor dari bayi yang beresiko menjadi stunting (Meikawati et al., 2021). Diperlukan deteksi dini dan juga pemberian tablet tambah darah guna menekan angka ibu hamil anemia yang berpotensi melahirkan bayi yang beresiko stunting. Deteksi dini bisa dilakukan dengan melakukan tes kadar hemoglobin. Selain deteksi dini diperlukan pemberian tablet tambah darah. WHO telah merekomendasikan suplemen Tablet Tambah Darah (TTD) yang dikonsumsi harian. TTD mengandung 30-60 mg zat besi dengan 400 g asam folat yang diberikan kepada ibu hamil selama trimester pertama atau sesegera mungkin dan diberikan ketika ibu hamil datang untuk pemeriksaan kehamilan (Nasrin Nabila1, 2023). Kejadian anemia menjadi alah satu prediktor terjadinya stuning. Sesuai studi yang dilakukan

oleh (Widyaningrum & Romadhoni, 2018) menyatakan bahwa Ibu hamil yang menderita anemia memiliki resiko 4 kali terjadinya anak mengalami stunting dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia. Selain itu penelitian dari (Hastuty, 2020) juga menyebutkan bila kejadian bayi stunting ada hubungannya dengan kondisi ibu yang mengandung dalam kondisi anemia.

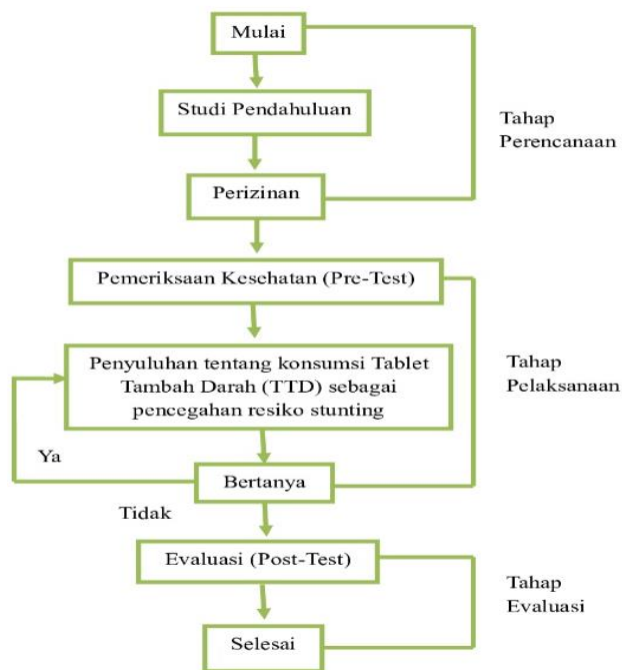
Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Adipuro menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting masih rendah. Namun, sebagian besar ibu hamil sudah mengikuti posyandu dan pemeriksaan berkala dalam Pusat Kesehatan Desa (PKD) yang tersedia. Hasil wawancara kepada bidan desa yang menangani ibu hamil di Desa Adipuro ini menyebutkan bahwa masih ada ibu hamil yang tidak memeriksakan kandungannya secara rutin dan sebagian besar dari ibu hamil yang tidak memeriksakan kandungannya tersebut adalah mereka yang memiliki kadar hemoglobin rendah sehingga dapat tergolong anemia dan beresiko stunting yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan diatas, kami tim UNNES GIAT 5 Desa Adipuro melakukan pengabdian pada masyarakat yang bertujuan untuk menganalisis efektifitas pemberian TTD dengan menerapkan Reminder Sistem melalui pesan broadcast dan kotak centang pada ibu hamil anemia terhadap peningkatan Hemoglobin (Hb) di Desa Adipuro. Dalam pelaksanaan pengabdian ini kami bekerja sama dengan Bidan Desa dan Kader Stunting Desa Adipuro.

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Adipuro. Sasaran pelaksanaan pengabdian ini adalah masyarakat dusun 1 Desa Adipuro Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Waktu pelaksanaan pengabdian ini tanggal 1 Juli sampai 1 Agustus 2023. Kegiatan yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi mengenai stunting melalui penelusuran artikel atau jurnal, penelitian yang terkait atau pengabdian masyarakat yang serupa, serta melakukan studi pendahuluan tentang stunting di tengah masyarakat di lokasi pengabdian. Setelah dilakukan studi pendahuluan, maka dilakukan perizinan kepada hak-pihak terkait. Selanjutnya tahap pelaksanaan

diawali dengan melakukan pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan pengecekan kadar Hb-nya terhadap kegiatan yang dilakukan dan pengisian pre-test tentang stunting dengan tujuan untuk evaluasi pengetahuan awal serta penyuluhan. Setelah itu dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting diikuti sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber serta pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi ibu hamil. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab disertai pembagian leaflet. Leaflet yang diberikan berisi informasi terkait penyebab dan resiko stunting terutama pada ibu hamil. Dalam tahap penyuluhan ini, ibu hamil yang beresiko stunting juga akan mendapatkan pesan broadcast whatsapp berupa reminder untuk selalu mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara tepat waktu dan kotak centang minum TTD tersebut. Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test kepada peserta dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan akhir peserta setelah penyuluhan. Adapun tahapan pelaksanaannya pengabdian ini seperti yang ditunjukkan dalam gambar 1.



Gambar 1. *flowchat* pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program pencegahan resiko stunting berupa pemberian pesan reminder broadcast whatsapp

untuk selalu mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara tepat waktu dan kotak centang minum TTD. Harapannya dari pemberian penyuluhan ini adalah para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan stunting pada ibu hamil.

Dalam pengukuran kadar hemoglobin pada ibu hamil yang beresiko stunting ini diukur melalui pre test dan post test yang menjadi tolak ukur pengkategorian ibu hamil beresiko stunting atau tidak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif secara door to door kepada peserta yang disertai dengan pemberian leaflet dan penjelasan pengisian kotak centang minum TTD beserta pendataan nomor Hp guna keperluan broadcast whatsapp yang akan dilakukan. Dalam pengecekan kadar Hb tersebut, ibu hamil yang menjadi peserta dalam kegiatan ini juga diberi arahan terkait kesehatan ibu dan janin. Kesehatan dan kestabilan kadar Hemoglobin yang dimiliki oleh ibu hamil sangatlah diperhatikan. Maka dalam kunjungan tersebut ibu hamil benar-benar ditekankan untuk senantiasa menjaga kandungan dan memperhatikan apa saja yang dikonsumsi. Pada akhir kunjungan dilakukan pengecekan kadar Hb dan kondisi kehamilan ibu hamil tersebut.



Gambar 2. Penyuluhan Pencegahan Stunting



Gambar 3. Pengecekan Kadar Hb Ibu Hamil

Kemajuan sosial media yang kini sudah menjajah kalangan masyarakat. Salah satunya

adalah penggunaan WhatsApp. Pada saat ini WhatsApp digunakan untuk menyambung tali silaturahmi antar individu. Dalam pelaksanaan pengabdian ini kami memanfaatkan fitur atau inovasi yang tersedia dalam aplikasi WhatsApp yaitu Broadcast Whatsapp. Selain itu reminder system juga dapat dikembangkan kedalam tahapan yang lebih lanjut dan diperluas jangkauannya (Yudhi W. Arthana, 2016). Dimana penggunaan Broadcast WhatsApp ini mampu mengirimkan pesan massal ke banyak nomor sekaligus. Dimana fitur ini, setiap pengguna hanya perlu membuat satu pesan lalu secara otomatis dapat dikirimkan ke banyak nomor yang sudah ditargetkan. Dalam hal ini kami menggunakan kelebihan fitur ini untuk memudahkan mengirimkan pesan sebagai reminder agar ibu hamil dapat mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara optimal. Pesan tersebut dikirimkan dalam 2 waktu dalam sehari, yaitu pagi dan malam hari kepada 4 peserta. Dalam reminder sistem ini pesan diberikan dengan memberikan instruksi kepada peserta berupa himbauan meminum Tablet Tambah Darah dan juga mencentang kolom pada kotak centang yang telah dimodifikasi dan disediakan.

Dalam penggunaan Broadcast WhatsApp ini, ibu hamil menerima dengan antusias. Pada saat pesan dikirimkan, mereka membalas pesan yang dikirimkan. Dan pesan ini tidak dihiraukan. Hal ini terbukti dengan pengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan teratur sesuai dengan apa yang dijadwalkan dan ditargetkan. Kotak centang diambil dari buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang dimodifikasi dalam pengisiannya.



Gambar 4. Kotak Centang Minum Tablet Tambah Darah.

Pengisian kotak centang pada mulanya hanya 1 kolom berisi 1 centang, namun dalam hal ini ibu hamil di instruksikan mencentang 2 kali centang pada 1 kolom. Penyentangan tersebut dilakukan pada pagi hari dan malam hari. Dalam hal ini reminder sistem dan kotak centang bekerja secara bersamaan. Pelaksanaan kegiatan centang kotak minum Tablet Tambah Darah dengan sistem seminder pada pesan broadcast pada whatsapp dilakukan selama 20 hari. Dihitung dari hari pertama saat wawancara door to door dilakukan. Di dalam wawancara dilakukan, peserta diberikan pengetahuan apa itu stunting dan bagaimana hubungannya dengan anemia.

Dilihat dari respon peserta dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh peserta belum mengetahui tentang stunting. Selain itu pengetahuan peserta berkaitan dengan anemia juga masih rendah. Masyarakat tidak mengetahui apa itu anemia dan bagaimana dampaknya yang terjadi apabila anemia diderita oleh ibu hamil. Dengan demikian sesi wawancara juga sekaligus diisi dengan sesi sosialisasi secara langsung antara ibu hamil beresiko stunting dengan pihak bidan desa, dan juga UNNES GIAT 5 di Desa Adipuro. Pada sesi ini pihak bidan desa memberikan pengetahuan berkaitan dengan stunting dan anemia dan dari pihak GIAT 5 UNNES memberikan leaflet, informasi tambahan tentang stunting dan juga berkaitan dengan pesan broadcast yang akan disampaikan kepada peserta selama program dilaksanakan.

Pada leaflet ini berisi informasi tentang pengertian stunting, ciri-ciri stunting, akibat yang terjadi apabila mengalami stunting, pencegahan stunting, ciri-ciri atau gejala dari anemia, dampak anemia pada ibu hamil, cara mencegah anemia pada ibu hamil, cara mendapatkan Tablet Tambah Darah, dan anjuran minum Tablet Tambah Darah. Leaflet tersebut diberikan kepada ibu hamil sejumlah satu buah sebagai bahan bacaan dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan tentang anemia, stunting dan dampaknya pada ibu hamil. Peserta diberikan himbauan bahwa akan ada pesan broadcast yang akan masuk ke dalam pesan whatsappnya. Dalam wawancara dan pemberian saran ini juga peserta diberikan pengetahuan untuk tidak meminum teh dan kopi yang biasanya menjadi kebiasaan masyarakat sekitar. Hal ini dikareakan kandungan ang ada dalam kopi dan teh dapat

mempegaruhi kadar hemoglobin yang ada pada darah.



Gambar 5. Desain Leaflet Depan



Gambar 6. Desain Leaflet Belakang

Sedangkan hasil pengukuran *pre test* dan *post test* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Pretest Posttest

No Responden	Hasil Pretest	Hasil Posttest
1	9	13
2	9,6	8,7
3	8	10,3
4	8,2	8,6

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hasil *pre test* peserta yang masuk dalam kategori anemia berjumlah 4 orang. Setelah diberikan perlakuan berupa pemberian pesan *broadcast* melalui whatsapp secara berkala dan kotak centang minum TTD beserta Tablet Tambah Darah (TTD) serta *leaflet* pengetahuan tentang resiko stunting, dihasilkan data yang menyatakan bahwa 1 peserta terbebas dari anemia, 2 peserta mengalami kenaikan kadar Hb, sementara 1 peserta lainnya mengalami penurunan kadar Hb.

Penurunan kadar Hb yang dialami oleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Geografi (tinggi rendahnya suatu daerah).  
 Makhluk hidup yang tinggal di dataran tinggi cenderung lebih aktif memproduksi sel darah merah untuk meningkatkan suhu tubuh dan lebih aktif dalam mengikat kadar oksigen dibandingkan yang tinggal di dataran rendah. Makhluk hidup yang tinggal di pesisir cenderung memiliki hemoglobin yang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena tubuh memproduksi sel darah merah dalam keadaan normal.
2. Nutrisi.  
 Hemoglobin dalam darah akan meningkat jika makanan yang dikonsumsi banyak mengandung Fe atau zat besi, sebab dalam keadaan tersebut sel darah merah yang diproduksi akan meningkat.
3. Faktor kesehatan.  
 Salah satu yang mempengaruhi kadar hemoglobin dalam darah adalah faktor kesehatan. Apabila kondisi kesehatan dalam tubuh ini dalam keadaan sehat dan baik, maka kadar hemoglobin juga akan selalu dalam keadaan normal.
4. Faktor genetik dan penyakit kronis.  
 Faktor genetik dari orang tua atau ibu hamil yang menderita anemia beresiko terhadap gangguan tumbuh kembang janin dan beresiko terhadap persalinan.

Selanjutnya dilakukan Uji Normalitas untuk melihat sebaran data apakah berdistribusi normal atau tidak normal.

Tabel 2. Uji Normalitas  
 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Hb	.251	4	.	.927	4	.574
Postest Hb	.260	4	.	.856	4	.245

Hasil uji normalitas data menggunakan sample kurang dari 50 Shapiro-Wilk dengan  $\alpha$  0,05 menandakan hasil Sig. >  $\alpha$  0,05. Hasil Uji Normalitas data hasil pretest dan postest kadar Hemoglobin pada ibu hamil mengindikasikan bahwa data berdistribusi secara normal. Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi dan relevansi data.

Tabel 3. Uji T

Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pretest Hb - Postest Hb	1.4500	2.14864	1.0743	4.8689	1.9689	1.350	3	.270

Hipotesis :

Ho: tidak ada perbedaan kadar Hb sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Ha: ada perbedaan kadar Hb sebelum dan setelah diberikan perlakuan

Berdasarkan tabel output hasil uji T, diperoleh nilai sig 0,270, yang berarti lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Dengan demikian, Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Paired Samples Statistics	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Postest Hb	10.1500	4	2.05345	1.02673

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rerata *Pre test* Kadar Hb Ibu Hamil Resiko Stunting sebesar 8,70 dan pada *Pos test* sebesar 10,15. Ini berarti terjadi peningkatan kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Beresiko Stunting Setelah diberikan perlakuan.

Kenaikan hemoglobin terjadi pada 3 peserta. Peserta mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 2,23 mg/dL. Hal ini berkaitan dengan isian kotak centang dan juga pemberian pesan Broadcast secara rutin. Dimana penggunaan Broadcast WhatsApp ini mampu mengirimkan pesan massal ke banyak nomor sekaligus. Dalam penggunaan fitur ini, setiap pengguna hanya perlu membuat satu pesan lalu secara otomatis dapat dikirimkan ke banyak nomor yang sudah ditargetkan. Dalam hal ini kami menggunakan kelebihan fitur ini untuk memudahkan mengirimkan pesan sebagai reminder agar ibu hamil dapat mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara optimal. Pesan tersebut dikirimkan dalam 2 waktu dalam sehari, yaitu pagi dan malam hari.

Berdasarkan hasil wawancara peserta secara aktif mengisi daftar kotak centang yang ada pada buku KIA. Buku KIA diberi modifikasi dalam peraturan pengisiannya. Kotak centang pada KIA umumnya diberikan untuk satukali centang, namun pada penelitian kali ini setiap 1 kotak diisi dengan 2 kali centang. hal ini berkaitan

dengan jumlah TTD (Tablet Tambah Darah) yang dikonsumsi. pada umumnya TTD yang dikonsumsi oleh Ibu Hamil berjumlah 1 namun dalam kasus ini Ibu hamil di indikasikan beresiko stunting akibat anemia. Dengan demikian ibu hamil diberikan konsumsi sejumlah 2 tablet sehari pada pagi dan malam.

Namun selain kenaikan, dalam penelitian ini ditemui penurunan angka Hb. Penurunan angka hb sebesar 0,9 mg/dL. Dalam pendekatan wawancara dengan peserta ditemukan bahwa penurunan hb terjadi akibat konsumsi TTD (Tablet Tambah Darah) Ibu hamil tidak dilakukan secara rutin, selain itu ibu hamil kurang memberikan asupan gizi terutama protein di dalam makanan dan minuman yang dikonsumsinya. di sisi lain itu hamil tersebut meminum teh secara rutin di samping mengkonsumsi TTD. Mengkonsumsi Teh dan kopi dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam makanan. diketahui teh dapat menurunkan absorpsi hingga 85% Hemoglobin dalam tubuh (Utami & Mubasyiroh, 2020) . Dengan demikian ibu hamil yang mengkonsumsi Teh dan Kopi beresiko menyebabkan anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosita et al., 2019) pada Puskesmas Panggala. Pada penelitiannya didapati adanya hubungan antara kejadian anemia dengan kebiasaan minum teh. Disimpulkan semakin terbiasa Ibu Hamil meminum teh setelah makan, maka semakin besar peluang terjadinya Anemia.

#### 4. PENUTUP

##### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KKN UNNES GIAT 5 Desa Adipuro menyatakan bahwa pemberian TTD secara rutin dengan *reminder* sistem melalui pesan *broadcast* whatsapp dan kotak centang minum TTD terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil beresiko stunting di Desa Adipuro belum menghasilkan hasil yang signifikan. Namun berdasarkan uji statistik deskriptif menggunakan tolak ukur mean hasil *pre test* dan *post test* terdapat peningkatan kadar Hemoglobin sebesar 1,45 g/dL. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian pesan *broadcast* melalui whatsapp dan kotak centang minum TTD serta *leaflet* ini meningkatkan kadar Hemoglobin ibu hamil. Kenaikan kadar

Hemoglobin dalam darah terjadi pada 3 ( Tiga ) peserta dengan rata-rata kenaikan sebesar 2,23 mg/dL. Kenaikan ini diikuti dengan penisian kotak centang Tablet Tambah Darah yang lengkap dan pesan Reminder Minum Tablet Tambah Darah yang diperhatikan. Selain kenaikan juga terjadi penurunan pada 1 ( Satu ) peserta sebesar 0,9 mg/dL yang diakibatkan kurag rutinnnya minum Tablet Tambah Darah dan masih mengkonsumsi minuman Teh dan Kopi.

#### 4.2. Saran

Untuk keberlanjutan penelitian kedepannya dapat melakukan pengamatan jangka panjang untuk melihat apakah peningkatan kadar hemoglobin yang terjadi akibat penggunaan reminder minum TTD berlanjut hingga ke persalinan dan masa postpartum, serta apakah hal ini berdampak pada kesehatan ibu dan bayi.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Fauziandari, E. N. (2019). Efektifitas Ekstrak Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 7(2), 185–190. <https://doi.org/10.36577/jkkh.v7i2.230>
- Hastuty, M. (2020). Hubungan Anemia Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2018. *Jurnal Doppler*, 4(2), 112–116.
- Lilis, Setiawati, R., & Utami, P. P. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Deteksi Dini. 6(November 2021), 601–607.
- Meikawati, W., Rahayu, D. P. K., & Purwanti, I. A. (2021). Berat Badan Lahir Rendah Dan Anemia Ibu Sebagai Prediktor Stunting Pada Anak Usia 12–24 Bulan Di Wilayah Puskesmas Genuk Kota Semarang. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 13(1), 37–50. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v13i1.5207>
- Nasrin Nabila1, H. A. (2023). Determinan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (Ttd) pada Ibu Hamil: Literature Review. *Journals of Ners Community*, 13(2), 438–444. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Nidianti, E., Nugraha, G., Aulia, I. A. N., Syadzila, S. K., Suciati, S. S., & Utami, N. D. (2019). Pemeriksaan Kadar Hemoglobin dengan Metode POCT (Point of Care Testing) sebagai Deteksi Dini Penyakit Anemia Bagi Masyarakat Desa

- Sumbersono, Mojokerto. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1), 29.  
<https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.29-34>
- Priyanto, L. D. (2018). The Relationship of Age, Educational Background, and Physical Activity on Female Students with Anemia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(2), 139.  
<https://doi.org/10.20473/jbe.v6i22018.139-146>
- Rosita, Sumarni, & H, R. J. (2019). Hubungan kebiasaan minum teh setelah makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pallangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4–12.
- Salma, W. O., & Alifariki, L. O. (2021). Review, Riwayat Anemia Pada Kehamilan Sebagai Prediktor Kejadian Stunting Pada Anak: Literatur. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13, 71–84.
- Sugihantono, A. (2016). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS) (A. Sugihantono (ed.)). Kemenkes RI.
- Sukarno, & Adrian. (2020). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *JKK (Jurnal Kedokteran Klinik)*, 1(1), 29–35.
- Utami, N. H., & Mubasyiroh, R. (2020). Keragaman Makanan Dan Hubungannya Dengan Status Gizi Balita: Analisis Survei Konsumsi Makanan Individu (Skmi). *Gizi Indonesia*, 43(1), 37.  
<https://doi.org/10.36457/gizindo.v43i1.467>
- Widyaningrum, D., & Romadhoni, D. (2018). Riwayat anemia kehamilan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Ketandan Dagangan Madiun. *Medica Majapahit*, 10(2), 90–94.  
<http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/MM/article/view/291>
- World Health Organization. (2014). Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. *Canadian Pharmaceutical Journal*, 122(2), 12.  
<https://doi.org/10.7591/cornell/9781501758898.003.0006>
- Yudhi W. Arthana. (2016). *Jurnal Informasi Volume VIII No.1 / Februari / 2016. Perancangan Sistem Informasi Rekam*